

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat dengan tujuan mengajak mereka untuk memahami, mengamalkan, dan menghayati nilai-nilai keislaman. Dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah di mimbar, tetapi juga meliputi berbagai metode komunikasi dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan media sosial dan teknologi. Melalui dakwah, terjadi transformasi nilai dan kesadaran keimanan yang berperan penting dalam pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beradab.¹ Tetapi pada realitasnya dakwah pada saat ini orang-rang jarang dan hanya sedikit yang memiliki keinginan untuk mengikuti pengajian atau dakwah secara umum. Maka dari itu ada salah satu solusi atau cara yang cukup menarik untuk menggandeng masyarakat agar dapat lebih tertarik pada dakwah itu sendiri, yaitu konsep dakwah yaang dimiliki jamaah tabligh.

Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan dakwah Islam transnasional yang berfokus pada upaya membangkitkan kembali kesadaran keagamaan di kalangan umat muslim, khususnya dalam hal pelaksanaan ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan ini didirikan oleh Muhammad Ilyas Kandhlawi di India pada tahun 1926 sebagai respons terhadap kemerosotan nilai-nilai moral dan praktik keagamaan di tengah masyarakat

¹ Dalinur M Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," No. 23 (2011).

Muslim saat itu. Jamaah Tabligh kini telah berkembang menjadi salah satu gerakan Islam terbesar di dunia, dengan jutaan pengikut di lebih dari 150 negara, termasuk Indonesia.²

Objek Jamaah Tabligh dalam penelitian dapat dilihat dari karakteristik utamanya, yaitu bersifat apolitis (tidak terlibat politik), menghindari perdebatan teologis, dan lebih menekankan pada pendekatan personal dalam dakwah. Kegiatan utama mereka meliputi *khurūj* (keluar berdakwah secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu), *ta'lim* (pengajian), jaulah (mengunjungi umat Muslim untuk mengajak ke masjid), serta penguatan enam prinsip dasar yaitu kalimah (syahadat), salat berjamaah, ilmu dan zikir, ikramul muslimin (memuliakan sesama Muslim), ikhlas niat, dan dakwah. jamaah tabligh juga dikenal dengan pengelolaan aktivitas yang kolektif dan partisipatif, serta mengutamakan metode dakwah yang humanis, inklusif, dan dialogis, dengan menekankan akhlak dan adab serta mengajak tanpa memaksa.³

Salah satu bentuk aktivitas utama yang dijalankan oleh jamaah tabligh adalah *khurūj fi sabilillah*, yaitu kegiatan keluar dari lingkungan tempat tinggal atau rutinitas keseharian dalam rangka melakukan perbaikan diri secara spiritual. Secara substansial, *khurūj* merupakan praktik pengorbanan yang mencakup waktu, tenaga, dan sebagian harta, di mana seseorang rela meninggalkan sementara urusan duniawi seperti pekerjaan, keluarga, serta aktivitas pribadi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperdalam

² Fajri Ahmad, "Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi," *Al-Hikmah* 8, No. 1 (2020).

³ Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi Dan Pengaruh)," *Jurnal Indo-Islamika* 4, No. 1 (20 Juni 2014): 21–44, <https://doi.org/10.15408/Idi.V4i1.1559>.

pemahaman terhadap ajaran Islam, memperkuat keimanan, serta meningkatkan kualitas amal saleh. Seluruh proses ini dilandasi oleh niat ikhlas semata-mata karena Allah SWT, sebagai bentuk pengabdian dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama secara lebih totalitas (*kaffah*) dan konsisten, baik dalam aspek individu maupun sosial keagamaan.⁴

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para anggota jamaah tabligh, yang dikenal sebagai *karkun*, dilakukan secara konsisten melalui metode *khurūj* atau keluar di jalan Allah untuk menyampaikan ajaran Islam. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membina umat Islam agar menjadikan Islam sebagai panduan hidup yang utuh (*kaffah*) dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pelaksanaan ibadah, khususnya shalat berjamaah di masjid. *Khurūj* merupakan salah satu metode inti dalam proses pembelajaran dan penyebaran dakwah, yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari 3 hari, 40 hari, 4 bulan hingga 1 tahun. Bagi peserta *khurūj* dengan durasi lebih panjang, yakni 4 bulan hingga 1 tahun, perjalanan dapat dilakukan dengan berjalan kaki untuk meneladani metode dakwah para sahabat Nabi, atau menggunakan sarana transportasi modern.⁵

Pusat kegiatan Jamaah Tabligh biasanya berada di masjid, dengan struktur organisasi yang sederhana dan dipimpin oleh seorang amir. Mereka menggunakan kitab *Fadhail al-A'mal* sebagai rujukan utama dalam dakwah dan

⁴ Novita Sari. F, *Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang Investigasi Terhadapprogram Khurūj Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), 12.

⁵ M Ridho Aulia, "Pemahaman Jamaah Tabligh Di Kota Padang Panjang Terhadap Qs. At-Taubah Ayat 2 Dan Relasi Terhadap Khurūj Fi Sabilillah (Studi Living Quran)," *Jurnal Ilmiah Research Student (Jirs)* 1, No. 2 (2023): 52.

pembinaan anggota. Jamaah tabligh juga menekankan pentingnya kerelawanan, di mana seluruh aktivitas dibiayai secara mandiri oleh anggotanya tanpa mengandalkan dana eksternal. Dengan karakteristik dan aktivitas seperti ini, jamaah tabligh menjadi objek penelitian yang menarik untuk mengkaji dinamika gerakan dakwah, strategi penyebaran pengaruh, serta interaksi sosial keagamaan di masyarakat.⁶

Pada penelitian ini, penulis akan membahas salah satu metode dakwah yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh, yaitu *khurūj*, yang merupakan aktivitas dakwah dengan cara keluar dari lingkungan tempat tinggal untuk menyampaikan ajaran Islam secara langsung kepada masyarakat. Di wilayah Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, terdapat sebagian masyarakat yang masih menunjukkan sikap kurang menerima terhadap keberadaan jamaah tabligh, khususnya dalam pelaksanaan metode dakwah *khurūj*. Penolakan ini umumnya muncul karena keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai maksud dan cara pendekatan dakwah jamaah tabligh yang berbeda dari dakwah formal pada umumnya, terutama karena dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah. Namun demikian, jika dikaitkan dengan implementasi Q.S. al-Nahl ayat 125, metode *khurūj* sejatinya mengandung semangat dakwah yang penuh hikmah, menggunakan nasihat yang baik, serta pendekatan dialogis yang santun. Oleh karena itu, adanya penolakan ini justru menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai Qur'ani tersebut, yaitu mengedepankan kesabaran, kelembutan, dan

⁶ Muhammad Rais Dan Hamka Naping, "Jamaah Tabligh : Studi Etnografi Tentang Hirarki Dan Pelaksanaan Dakwah Di Masjid Jami Kerung-Kerung Kota Makassar," *Jurnal Jinnsa (Jurnal Interdipliner Sosiologi Agama)* 3, No. 1 (29 Juli 2023): 43–56, <https://doi.org/10.30984/Jinnsa.V3i1.657>.

kebijaksanaan dalam menyampaikan dakwah agar lebih diterima dan membumi di tengah masyarakat.

Secara teologis, konsep dakwah memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam QS. al-Nahl: 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".

Menegaskan pentingnya berdakwah dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan pendekatan yang santun.⁷ Dalam praktiknya *khurūj* dalam jamaah tabligh merupakan kegiatan dakwah di mana para anggotanya secara sukarela keluar dari lingkungan tempat tinggal dan rutinitas sehari-hari untuk melakukan penyampaian ajaran Islam secara langsung kepada masyarakat. Selama masa *khurūj*, para peserta tinggal di masjid, mengikuti jadwal kegiatan yang terstruktur seperti *ta'lim*, *mudhakarrah*, zikir, dan jaulah (kunjungan dakwah dari rumah ke rumah). Dalam pelaksanaannya, *khurūj* menekankan sikap rendah hati, kesabaran, dan akhlak mulia sebagai cerminan dakwah yang penuh hikmah dan kasih sayang, sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah dalam al-Qur'an, khususnya Q.S. al-Nahl ayat 125.

⁷ Ahmad Maulana Ibrahim, *Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Fakultas Dakwah Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (Purwokerto: Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, T.T.).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang mendalam mengenai konsep *khurūj* sebagai metode dakwah unik yang diterapkan oleh jamaah tabligh. *Khurūj* bukan sekadar aktivitas fisik keluar dari rumah atau lingkungan, tetapi merupakan bentuk dakwah yang menekankan pengorbanan waktu, harta, dan kenyamanan demi menyampaikan ajaran Islam secara langsung dan personal kepada masyarakat. Konsep ini mencerminkan semangat Q.S. al-Naḥl ayat 125, yang menekankan dakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, dan pendekatan dialogis. Melalui penelitian ini, diharapkan terungkap bagaimana nilai-nilai dakwah Qur'ani dapat diimplementasikan secara nyata dalam metode *khurūj*, serta bagaimana efektivitasnya dalam membangun kesadaran keagamaan ditengah masyarakat, khususnya di wilayah Cakarwesi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa fokus penelitian yang dapat diteliti oleh penulis :

1. Bagaimana gerak dakwah jamaah tabligh di cakarwesi Kecamatan Pesantren Kediri?
2. Bagaimana implementasi dari Q.S al-Naḥl ayat 125 terhadap dakwah jamaah tabligh di cakarwesi Kecamatan Pesantren Kediri?

Penelitian tentang *khurūj* Jamaah Tabligh di Cakarwesi Kecamatan Pesantren Kediri penting dilakukan karena dalam *khurūj* mereka terdapat pendekatan yang dinamakan *door to door* yang merupakan pendekatan personal yang berakar pada dalil-dalil Islam dan memiliki peran strategis dalam

membangun hubungan sosial serta meningkatkan keimanan masyarakat secara langsung. Studi ini diperlukan untuk memahami secara mendalam dasar teologis, cara pengaplikasian di konteks lokal, serta urgensi sosial dan keagamaan yang dihadapi, terutama dalam mengatasi resistensi dan stigma negatif terhadap dakwah. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan kajian empiris terkait praktik dakwah jamaah tabligh di wilayah tersebut dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan adaptif sesuai karakteristik masyarakat setempat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif konsep dakwah *khurūj* yang dipraktikkan oleh jamaah tabligh di Cakarwesi, Kecamatan Pesantren, Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana gerak dakwah jamaah tabligh pada metode *khurūj* di cakarwesi Kecamatan Pesantren Kediri?
2. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi dari Q.S al-Nahl ayat 125 terhadap dakwah jamaah tabligh di cakarwesi Kecamatan Pesantren Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis : Kegunaan teoritis dari dakwah *khurūj* terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian dakwah Islam dengan pendekatan komunikasi interpersonal dan transformasi spiritual. Secara teoritis, *khurūj* menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui media massa atau ceramah publik, tetapi juga melalui interaksi langsung yang

bersifat emosional dan personal, yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku keagamaan secara mendalam. Selain itu, *khurūj* juga mempertegas bahwa dakwah bukan sekadar aktivitas menyampaikan pesan, tetapi juga sarana pembentukan karakter da'i melalui pengalaman langsung, pengorbanan, dan latihan kesabaran. Dengan demikian, *khurūj* dapat menjadi model dakwah berbasis pengalaman (*experiential* dakwah) yang relevan untuk dikaji dalam ranah ilmu komunikasi, pendidikan Islam, dan sosiologi agama.

2. Praktis : Secara praktis, dakwah *khurūj* memiliki kegunaan dalam membentuk kedisiplinan, keikhlasan, dan semangat pengabdian para da'i melalui latihan langsung di lapangan. Metode ini efektif menjangkau masyarakat yang jarang tersentuh oleh dakwah formal, karena dilakukan secara personal dan langsung di lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, *khurūj* mendorong terciptanya budaya keagamaan di tengah masyarakat, seperti kebiasaan meramaikan masjid, meningkatkan kesadaran shalat berjamaah, dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Dengan pendekatan yang sederhana namun menyentuh, *khurūj* memberikan dampak nyata dalam membina dan membangkitkan semangat keberagamaan masyarakat luas.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai landasan teoretis dan pembanding, guna menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, kajian terhadap

penelitian terdahulu juga bertujuan untuk menghindari pengulangan topik yang telah dibahas, serta membantu peneliti dalam menemukan celah penelitian (research gap) yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, bab ini menjadi pijakan awal yang memperkuat argumentasi dan arah analisis dalam penelitian yang akan dibahas.

Pertama jurnal Afiq Fikri Almas, “Universal Religious Learning Model: Studi pengamalan Alquran surat Al-Nahl Ayat 125”, vol 12, no 1(2024). Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pengamalan Surat Al-Nahl ayat 125, terdapat tiga model pembelajaran agama yang bersifat universal, yaitu pembelajaran melalui bil-hikmah (kebijaksanaan), Al Mau'idzah Al Hasanah (nasihat yang baik), dan Mujaadalah Billatii Hiya Ahsan (berdebat dengan cara yang terbaik). Ketiga model ini membentuk suatu konsep pembelajaran agama yang disebut Universal Religious Learning Model (URLM), yang tidak hanya cocok diterapkan dalam pembelajaran agama Islam, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran agama lain dengan menyesuaikan isi materi sesuai dengan keyakinan dan agama masing-masing siswa, khususnya di jenjang SMP dan SMA.⁸ Perbedaan jurnal karya Afiq Fikri Almas dengan penelitian ini adalah memfokuskan pengamalan quran surah al-Nahl ayat 125 pada model pembelajaran agama yang bersifat universal. Sedangkan persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama mengkaji Surat al-Nahl ayat 125 baik dari tafsir dan sisi pendekatan dakwah.

⁸ Afiq Fikri Almas, “Universal Religious Learning Model (Studi Pengamalan Al Qur'an Surat Al-Nahl Ayat 125),” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 1 (30 April 2024): 227–44, <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V17i1.16368>.

Kedua, Januri. “Metode Dakwah Dalam Tafsir Al-Thobari, Al-Razy dan Al-Jalalain (Kajian Tematik Surat Q.S. al-Nahl Ayat 125)”, vol 9, no 2. Hasil dari penelitian ini adalah Metode dakwah yang dijelaskan dalam Surat Q.S. al-Nahl ayat 125 menurut Tafsir Al-Thobari, Al-Razy, dan Al-Jalalain terdiri dari tiga cara utama. Pertama, metode dakwah bil hikmah, yaitu menyampaikan atau membacakan ayat-ayat al-Qur’an sebagai dasar dakwah, di mana hikmah di sini bukan berarti bijaksana dalam arti hati-hati atau cermat, melainkan lebih pada penyampaian isi al-Qur’an sebagai metode dakwah itu sendiri. Kedua, metode dakwah *bil mauizhoh hasanah*, yaitu memberikan nasihat yang baik dan penuh kelembutan kepada orang yang didakwahi. Ketiga, metode dakwah bil mujadalah, yakni berdiskusi atau melakukan tanya jawab secara santun untuk memperkuat pemahaman dan keyakinan.⁹ Perbedaan jurnal karya Januri metode dakwah yang dijelaskan dalam surat Q.S. al-Nahl ayat 125 menurut Tafsir Al-Thobari, Al-Razy, dan Al-Jalalain. Sedangkan persamaan jurnal pada penelitian ini adalah mengkaji Surah al-Nahl ayat 125, baik dari sisi tafsir dan sisi pendekatan dakwah.

Ketiga, Nisa Amci Ilzania dan Sunardi Bashri Iman, “URGENSI HIKMAH DALAM PERGERAKAN DAKWAH DI QUR’AN SURAT AL-NAHL AYAT 125”, *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* vol 1, no 2 (2024). Pada jurnal ini menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang berlandaskan pada hikmah, sebagaimana tercantum dalam Surat al-Nahl ayat

⁹ Januri, “Metode Dakwah Dalam Tafsir Al-Thobari, Al-Razy Dan Al-Jalalain (Kajian Tematik Surat Al-Nahl Ayat 125),” *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, No. 2 (30 Maret 2024): 204–22, <https://doi.org/10.51311/Nuris.V9i2.485>.

125. Dalam konteks dakwah di Indonesia yang kerap menghadapi tantangan dari radikalisme dan terorisme, pendekatan dengan hikmah menjadi solusi yang strategis karena mampu menyentuh hati mad'u (objek dakwah) secara santun, tidak menyinggung perasaan, dan menimbulkan rasa nyaman. Hikmah dalam dakwah mencakup penggunaan bahasa yang lembut, penguasaan ilmu yang mendalam, serta penyampaian yang penuh cinta dan kesantunan. Artikel ini menekankan bahwa dakwah yang dilakukan tanpa landasan hikmah berisiko merusak citra Islam yang damai. Oleh karena itu, setiap da'i dituntut untuk memahami karakteristik mad'u agar dapat memilih pendekatan terbaik, baik dengan hikmah maupun mauidzah hasanah, sehingga pesan dakwah tersampaikan dengan efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.¹⁰

Perbedaan jurnal karya Nisa Amci Ilzania dan Sunardi Bashri Iman dengan penelitian ini adalah membahas tentang menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang berlandaskan pada hikmah, sebagaimana tercantum dalam Surat al-Nahl ayat 125. Sedangkan persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah mengkaji Surah al-Nahl ayat 125, baik dari sisi tafsir dan pendekatan dakwahnya.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nur Faizi (2023) FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH, "Pemahaman Dan Implementasi Ayat-ayat Dakwah Pada Jamaah Tabligh Di Kecamatan Montasik Kabupaten

¹⁰ Nisa Amci Ilzania Dan Sunardi Bashri Iman, "Urgensi Hikmah Dalam Pergerakan Dakwah Di Qur'an Surat Al-Nahl Ayat 125," *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 1, No. 2 (2024).

Aceh Besar”. Penelitian ini mengungkap bahwa Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik memahami ayat-ayat dakwah dalam Al-Qur’an dengan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam melaksanakan *amar ma’ruf* berdasarkan al-Qur’an dan sunnah Rasulullah. Pemahaman ini diwujudkan melalui praktik dakwah langsung kepada masyarakat dengan cara yang santun dan penuh hikmah, seperti dakwah dari rumah ke rumah dan tidak menggunakan media massa. Strategi ini tidak hanya memperkuat nilai dakwah itu sendiri, tetapi juga membentuk interaksi yang lebih personal dan efektif dalam menjangkau mad’u, sehingga aktivitas dakwah mereka menjadi nyata dan berdampak di tengah masyarakat sekitar.¹¹ Perbedaan pada skripsi karya Nur Fizi dengan penelitian penelitian ini adalah membahas tentang pemahaman dan implementasi ayat-ayat dakwah pada jamaah tabligh, tidak memfokuskan pada satu ayat saja. Persamaan penelitian karya Nur Faizi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana metode dakwah Islam, khususnya yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, dijalankan dengan pendekatan yang santun, persuasif, dan hikmah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Pareza (2023) ILMU AL-QUR’ANDAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, “Metode Dakwah Dalam Surah al-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Terhadap Dakwah Masa Sekarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam makna

¹¹ Nur Faizi, *Pemahaman Dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah Pada Jamaah Tabligh Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Skripsi* (Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2023).

yang terkandung dalam ayat ke-125 surah al-Nahl, dengan menitikberatkan pada pesan-pesan utama yang disampaikan dalam ayat tersebut. Selanjutnya, hasil pemahaman tersebut akan dianalisis dan dihubungkan dengan kondisi serta tantangan dakwah di era modern saat ini. Kajian ini tidak hanya berfokus pada penafsiran tekstual, tetapi juga berupaya menggali nilai-nilai kontekstual yang dapat diaplikasikan dalam praktik dakwah masa kini, sehingga pesan yang disampaikan tetap relevan, bijaksana, dan efektif dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Perbedaan skripsi karya Pareza dengan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana al-Qur'an menyuguhkan metode dakwah yang solutif dan ideal dengan berlandas Q.S al-Nahl ayat 125.¹² Sedangkan persamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana metode dakwah Islam, khususnya yang dilakukan oleh jamaah tabligh, dijalankan dengan pendekatan yang santun, persuasif, dan hikmah. Juga meneliti pemahaman dan implementasi ayat-ayat dakwah dalam kehidupan jamaah tabligh.

Keenam, Arfin Aflahul Hakim, Umi Halwati, Ramdhan Yurianto, "Analisis Linguistik Surat Al-Nahl Ayah 125: Kajian Dan Ruang Lingkup Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an" *EL-SANADI*, vol 1, no 2. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal tersebut, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat

¹² Pareza, Metode Dakwah Dalam Surah An-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Terhadap Dakwah Masa Sekarang (Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023)

ke-125 dalam surah An-Nahl yang terdapat dalam al-Qur'an menjelaskan tiga metode utama dakwah yang dapat diterapkan oleh seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam. Ketiga metode tersebut meliputi pendekatan bil-hikmah, yaitu mengajak manusia ke jalan Allah dengan mempertimbangkan pengetahuan serta menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik mad'u; metode *mauidhah hasanah*, yakni menyampaikan dakwah melalui kata-kata yang lembut, penuh nasihat, dan mampu menyejukkan hati serta metode bil-mujadalah, yaitu berdakwah melalui dialog atau diskusi dengan menggunakan aprumen yang kuat, logis, dan tetap menjunjung etika dalam berinteraksi. Perbedaan penelitian karya Arfin Aflahul Hakim, Umi Halwati, Ramdhan Yurianto, Perbedaan dengan penelitian ini adalah bagaimna seorang pendakawah meneladani makna dari Q.S. al-Nahl ayat 125. Sedangkan persamaanya dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana dakwah *khurūj* dapat diterapkan pada lokasi yang belum tersentuh oleh dakwah formal dan di dalam *khurūj* tersebut terdapat pendekatan yang dinamakan *door to door*.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Faiz Tamami (2023), jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, "Metode Dakwah Jamaah Tabligh Halaqah Kebayoran Lama 2 Di Masjid An-Nida Komplek Tvri Permata Hijau" Hasil dari penelitian pada skripsi *ini adalah* menunjukkan bahwa metode *khurūj* menjadi inti dari praktik dakwah jamaah tabligh di wilayah tersebut. *Khurūj* dipraktikkan sebagai bentuk dakwah yang bersifat langsung dan aktif, di mana para anggota keluar dari rutinitas mereka untuk

mengunjungi masyarakat dan menyampaikan ajaran Islam secara personal dan konsisten. Kegiatan ini dilandasi oleh semangat pengorbanan waktu, tenaga, dan harta di jalan Allah, dan dilakukan secara terstruktur melalui musyawarah di halaqah sebagai ruang perencanaan. Penelitian ini menegaskan bahwa metode *khurūj* tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan agama, tetapi juga membentuk karakter da'i yang lebih disiplin, sabar, dan berjiwa sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip dakwah dalam Q.S. al-Naḥl ayat 125. Perbedaan penelitian karya Faiz Tamami dengan penelitian ini adalah *khurūj* menjadi inti praktik dakwah mereka. Sedangkan persamaan penelitian adalah landasan yang dipakai sama yaitu Qur'an Surah al-Naḥl ayat 125.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama membahas pendahuluan berisi latar belakang (konteks penelitian) yang menjelaskan pentingnya penelitian dilakukan, perumusan masalah sebagai fokus kajian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.¹³ Dalam bab ini juga disampaikan tinjauan pustaka yang menggambarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian secara umum, dan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran struktur skripsi.

Bab kedua berisi landasan teori memuat penjelasan tentang teori-teori dasar yang berkaitan dengan dakwah, penafsiran Q.S. al-Naḥl ayat 125, serta pemahaman tentang metode dakwah Jamaah Tabligh khususnya metode *khurūj*.

¹³ Irma Nurdiana Cahyaning, "PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH," *LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI*, t.t.

Selain itu, dalam bab ini juga dibahas konsep antusiasme serta bagaimana nilai-nilai dalam Al-Qur'an diaktualisasikan dalam konteks dakwah praktis di tengah masyarakat.

Bab ketiga metodologi penelitian membahas jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian di Cakarwesi, sumber data baik primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, serta teknik analisis data yang digunakan. Bab ini juga menguraikan tahapan pelaksanaan penelitian dan cara menguji keabsahan data untuk memastikan validitas hasil yang diperoleh.

Bab keempat temuan dan pemaparan data lapangan membahas hasil observasi dan wawancara mengenai praktik *khurūj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, termasuk pola kegiatan, tujuan, serta respons masyarakat terhadap aktivitas tersebut. Bab ini juga menguraikan bagaimana penerapan Q.S. al-Naḥl ayat 125 tercermin dalam aktivitas dakwah jamaah tabligh, khususnya dalam metode penyampaian dakwah yang mengedepankan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Temuan ini diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh dan pihak terkait lainnya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai al-Qur'an dalam praktik dakwah mereka.

Bab kelima analisis implementasi Q.S. al-Naḥl ayat 125 pada metode *khurūj* membahas penjabaran nilai-nilai dakwah seperti hikmah, *mau'idhah hasanah*, dan mujaḍalah yang tercermin dalam praktik *khurūj* jamaah tabligh. Bab ini juga mengulas respons masyarakat terhadap kegiatan *khurūj* serta

tingkat antusiasme para jamaah dalam mengikuti aktivitas dakwah tersebut. Selain itu, dibahas pula berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan *khurūj* di lapangan. Pada bagian akhir, bab ini menganalisis keselarasan metode *khurūj* dengan prinsip-prinsip dakwah yang terkandung dalam Q.S. al-Naḥl ayat 125 untuk menilai sejauh mana praktik tersebut sesuai dengan nilai-nilai dakwah Islam.

Bab keenam penutup memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan, serta penutup sebagai bagian akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi.